

PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN TEKNIK DASAR SHOOTING PERMAINAN SEPAKBOLA USIA 12-15 TAHUN PADA PESERTA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMP

Eska Pradana Putra

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang
E-mail: ezkhaputra@yahoo.com

Saichudin

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang

I Nengah Sudjana

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang

Abstract: Development Model Basic Training Soccer Game Shooting of Age 12-15 Years on Participants Junior High School Extracurricular Activities. This research aims at developing a model training basic techniques of shooting football games, aged 12-15 years. The subject of the research were students joining extracurricular in Junior High School 1 Blitar. The study used research and development design by Gall and Borg that was adapted into: 1) determining the potential and the problems of research; 2) collecting the information: (a) examining the references, (b) needs analysis; 3) designing products; 4) designing validation, testing football experts (2); 5) improving or revising design; 6) trials phase I (small groups of 6 people); 7) revising II; 8) phase II trial (a large group of 24 persons); 9) final product development. The descriptive analysis was used to analyze the data. Expert evaluation of football on the results of the needs analysis to testing is 90%, the test results of the phase I tryout for small groups obtained 84.16%, test results for phase II field tryout retrieved results 89.58%. It showed the development of this model was appropriate. The evaluation of media experts obtained 90%, so this shooting exercise model book is appropriate to be used.

Keywords: development, training models, shooting, football games.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan model latihan teknik dasar *shooting* permainan sepakbola usia 12-15 tahun dengan subyek penelitian peserta kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kota Blitar. Metode penelitian dan pengembangan menggunakan model pengembangan Borg dan Gall yang di adaptasi menjadi: 1) menentukan potensi dan masalah penelitian; 2) mengumpulkan informasi: (a) mengkaji bahanpustaka, (b) analisis kebutuhan; 3) mendesain produk; 4) validasi desain, uji ahli sepakbola (2 orang); 5) perbaikan atau revisi desain; 6) ujicoba tahap I (kelompok kecil 6 orang); 7) revisi II; 8) ujicoba tahap II (kelompok besar sejumlah 24 orang); 9) produk akhir pengembangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dari evaluasi ahli sepakbola terhadap hasil analisis kebutuhan sampai dengan uji coba adalah 90 %, hasil uji tahap I untuk uji kelompok kecil diperoleh hasil 84,16%, dan dari hasil uji tahap II untuk uji coba lapangan diperoleh hasil 89,58%, sehingga pengembangan model latihan *shooting* ini sangat layak digunakan, sedangkan evaluasi ahli media, diperoleh hasil 90 %, sehingga buku model latihan *shooting* ini sangat layak digunakan.

Kata kunci: pengembangan, model latihan, *shooting*, permainan sepakbola.

Untuk dapat bermain dengan baik dan benar maka pemain harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola. Untuk mendapatkan dan menguasainya diperlukan latihan dengan

teknik yang benar, rutin, dan terprogram. Berikut unsur-unsur sepakbola menurut para ahli menurut Firzani (2010:6) adalah *stop ball* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola

kegawang), *passing* (mengumpan), *heading* (menyundul bola), *tackling* (merebut bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Dan menurut Sarjiyanto dan Sujarwadi (2010:92-94) berpendapat teknik dasar sepakbola yaitu lemparan kedalam, menerima operan, menggiring bola, mengoper bola dan menembak kegawang. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa dasar sepakbola yaitu *passing* (mengoper bola), *long pass* (mengumpan jarak jauh), *heading* (menyundul bola), *dribbling* (menggiring bola), *throw-in* (lemparan kedalam), *controlling* (menerima bola), dan *shooting* (menembak). Peneliti berkesimpulan bahwa teknik dasar dari sepak bola ada beberapa macam yaitu *passing* (mengumpan), *dribbling* (menggiring bola), *controlling* (menerima bola), *shooting* (menendang bola kegawang), *heading* (menyundul bola), *long pass* (mengumpan jarak jauh), *throw-in* (lemparan kedalam).

Menurut Batty (2011) "latihan membawa bola atau menendang mau tak mau mestli menjadi salah satu latihan inti dalam program latihan sepakbola manapun juga". Mielke (2007:67) mengatakan "dari sudut pandang penyerangan, tujuan sepakbola adalah melakukan *shooting* ke gawang". *Shooting* adalah menendang bola dengan keras yang mengarah ke gawang, karena pemain disisi manapun harus bisa melakukan *shooting* untuk menciptakan sebuah gol. Karena keterampilan *shooting* yang baik dari seorang individu akan mendukung terciptanya gol yang baik dan cantik dalam permainan sepakbola.

Prinsip dari teknik *shooting* yang harus diperhatikan yaitu kaki tumpu, kaki untuk menendang, gerakan lanjutan kaki, gerakan badan, dan pandangan mata. Penempatan kaki tumpu yang benar perkenaan kaki untuk menendang bola dengan tepat, gerakan lanjutan kaki serta pandangan mata kearah sasaran akan menghasilkan tendangan yang baik. Menurut Harsono (2005:41) "latihan teknik bertujuan untuk mempermahir penguasaan ketrampilan gerak dalam suatu cabang olahraga, seperti misalnya teknik menendang, melempar, menangkap, menggiring bola, melompat,,lari dan sebagainya". Pendapat dari Mielke (2007:67) "cara yang paling cepat untuk mengembangkan teknik *shooting* adalah melatih tendangan *shooting* berkali-kali menggunakan teknik yang benar".

Pemain sepakbola di SMPN 1 Kota Blitar kurang begitu baik dari teknik bermain bola-

nya bisa dilihat saat diadakan sebuah kompetisi oleh pemerintah Kota Blitar, dalam pertandingan uji coba ataupun resmi peluang-peluang yang seharusnya bisa menghasilkan gol terbang percuma karena bola yang ditendang terlalu pelan ataupun melenceng dari arah sasaran apalagi pemain terburuburu dan kurang tenang dalam melakukan *shooting* di gawang lawan. Disini para peserta kurang mampu dalam melakukan latihan teknik dasar sepakbola salah satunya *shooting* bisa dilihat saat latihan para peserta hanya sekedar latihan biasa, tanpa sungguh-sungguh memperhatikan instruksi dari pelatih dan ingin segera bermain game tanpa diadakan latihan dasar dan teknik sepakbola. Latihan dengan teknik yang salah pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola merupakan suatu masalah yang harus diperhatikan, karena pada umur 12-15 tahun sudah bisa diberikan suatu teknik dasar bermain sepakbola yang benar dan sudah dipahami bagi remaja tersebut salah satunya *shooting* (menendang bola ke gawang), seperti yang diungkapkan (Scheunemann: 2012) "sedangkan untuk Usia 9 - 12 tahun mulai digenjut soal teknik".

Slameto (1995:96) mengatakan "waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran". Hal ini sama dalam kenyataannya yang diperoleh saat dilapangan para peserta ekstrakurikuler sepakbola masih belum benar menguasai teknik dasar *shooting* yang benar dan pada saat latihan. Oleh karena itu perlu dirancang suatu program latihan yang bervariasi dan menarik untuk para peserta ekstrakurikuler, seperti yang diungkapkan oleh Harsono (2005:53) "untuk mencegah timbulnya kebosanan berlatih caranya merencanakan dan menyelenggarakan latihan-latihan bervariasi".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui angket dan uji coba latihan dasar yang diberikan kepada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 1 Kota Blitar pada tanggal 18 Oktober 2013 menunjukkan jumlah peserta yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola berjumlah 30 anak, sebanyak 80 % siswa sudah bisa melakukan *passing*, 65 % siswa sudah bisa melakukan *longpass* dan 82% siswa sudah bisa melakukan kontrol bola sedangkan 14% tidak mampu dalam melakukan *shooting* 80% kurang mampu dalam melakukan *shooting* yang benar, dan hanya 6% mampu melakukan *shooting*. Hal

ini muncul setelah peneliti melakukan observasi lapangan pada saat peserta ekstrakurikuler SMPN 1 Kota Blitar yang melakukan latihan rutin, dan hasil dari angket yang dibagikan kepada peserta sepakbola 85 % mengeluhkan bola yang terlalu berat dan melenceng saat ditendang sehingga pada saat melakukan *shooting* tidak dapat maksimal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berminat untuk mengembangkan sebuah produk berupa model latihan *shooting* melalui penelitian yang berjudul: "pengembangan model latihan teknik dasar *shooting* pada permainan sepakbola untuk usia 12-15 tahun pada peserta kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Kota Blitar" diharapkan pengembangan ini dapat digunakan sebagai bentuk latihan *shooting* pada permainan sepakbola khususnya bagi para peserta dan pelatih ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 1 Blitar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan *Research & Development (R&G)* dari Borg & Gall (1983: 775) yang telah dimodifikasi Sukmadinata (2005: 182) "Penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi dari Borg dan Gall" yaitu. 1) Melakukan penelitian dan pengumpulan data informasi termasuk kajian pustaka dan analisis kebutuhan dengan angket yang diberikan kepada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 1 Kota Blitar; 2) Mengembangkan bentuk produk awal (peneliti membuat produk model-model latihan *shooting*); 3) Kegiatan uji coba kelompok kecil yang dilakukan dengan melibatkan 6peserta ekstrakurikuler sepakbola SMPN 1 Kota Blitar; 4) Revisi produk pertama (sesuai hasil evaluasi para ahli dan uji coba); 5) Uji coba kelompok besar (uji lapangan) dengan menggunakan 24 peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 1 Kota Blitar; 6) Revisi produk akhir (sesuai hasil dari uji coba lapangan); 7) Hasil akhir produk dari hasil revisi produk ahir dikemas dalam buku yang dihasilkan oleh uji coba lapangan.

Pengumpulan data dimulai pada 18 Oktober yaitu yang pertama dilakukan adalah observasi ke SMPN 1 Kota Blitar guna mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada. Setelah melakukan observasi dan menganalisis data yang diperoleh peneliti mulai membuat

produk yang nantinya akan diberikan kepada siswa-siswa sekolah di SMPN 1 Kota Blitar. Sebelum melakukan uji coba produk tersebut melalui beberapa revisi dan di juga di justifikasi oleh beberapa ahli sepakbola. Disini peneliti menggunakan 2 orang ahli yaitu, ahli sepakbola dan ahli media agar produk tersebut benar-benar layak digunakan. Setelah produk jadi awal bulan Maret peneliti mulai mengujicobakan produk tersebut dengan yang pertama adalah uji coba kelompok kecil yang diambil dari siswa sekolah sepakbola tersebut sebanyak 6 siwa. Setelah mengetahui hasil dari uji coba kelompok kecil dan produk tersebut sangat layakdigunakan maka peneliti langsung mengujicobakan dengan kelompok besar atau yang biasa disebut uji coba lapangan dengan mengambil sebanyak 24 siswa. Hasil akhir produk dan hasil revisi produk ahir dikemas dalam buku yang dihasilkan oleh uji coba lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis yang diperoleh berdasarkan hasil data. Sedangkan teknik analisis kuantitatif bersifat deskriptif berupa persentase. Hasil analisis data ini akan menjadi dasar dalam penyempurnaan penelitian pengembangan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Analisis Kebutuhan.

Berikut adalah hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peserta ekstrakurikuler sepakbola SMPN 1Kota Blitar.

Tabel 1. Data Hasil Analisis Kebutuhan.

Komponen	Temuan
Analisis Kebutuhan	
Analisis kebutuhan (n=30) dengan jumlah instrumen 10 butir yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2013	Berdasarkan angket yang telah disebar kepada siswa menyatakan 14 % siswa belum mampu melakukan <i>shooting</i> , 80% tidak mampu dalam melakukan <i>shooting</i> , 6% yang mampu melakukan <i>shooting</i> , dan sebanyak 70% mengatakan perlu adanya pengembangan model latihan <i>shooting</i> . Dari hasil observasi diketahui bahwa model latihan <i>shooting</i> kurang penting pada saat latihan sepakbola di ekstrakurikuler SMPN 1, karena dari hasil pengamatan saat latihan jarang diberikan.

Data Hasil Uji Ahli Sepakbola

Berikut adalah hasil analisis data hasil evaluasi dari ahli sepakbola yaitu Bapak I Nengah Sudjana S.Pd, M.Pd. dari evaluasi ahli sepakbola diperoleh hasil 90%.

Tabel 2. Data Hasil Uji Ahli Sepakbola

Komponen	Temuan
Evaluasi ahli	
Evaluasi ahli sepakbola (n=1) dengan jumlah instrumen 20 butir yang dilaksanakan pada bulan Februari 2014	Dari evaluasi ahli sepakbola diperoleh hasil 90 %, sehingga pengembangan model latihan shooting ini sangat layak digunakan. Dari ahli sepakbola diperoleh masukan, bahwa agar diberi nama masing-masing model latihan. Diberikan kelebihan tiap model-model latihan. Di urutkan model latihan dari ringan ke berat sehingga pengembangan model latihan shooting ini sesuai dan dapat digunakan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari para ahli sepakbola dan merujuk pada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian dan pengembangan berdasarkan kriteria dari Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2010:44), bahwa jika prosentase kriteria hasil yang diperoleh 61% - 100% dinyatakan sangat baik dan layak digunakan. Hasil analisis data dari ahli sepakbola mendapatkan hasil 90% untuk uji ahli sepakbola.

Data Hasil Uji Ahli Media

Berikut adalah hasil analisis data hasil evaluasi dari ahli media yaitu Bapak Eka Adi Pramono S.I.P. M, Sidari evaluasi ahli media diperoleh hasil 90 %.

Tabel 3. Data Hasil Uji Ahli Media

Komponen	Temuan
Evaluasi ahli	
Evaluasi ahli media (n=1) dengan jumlah instrumen 20 butir yang dilaksanakan pada bulan Februari 2014	Dari evaluasi ahli media diperoleh hasil 90 %, sehingga buku model latihan shooting ini sangat layak digunakan. Dari ahli media diperoleh masukan bahwa judul buku diganti dan disebutkan sasaran pembaca buku ini. Memakai font arial atau times new roman dalam isinya dan size 11 atau 12. Cover memakai <i>art paper</i> .

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari para ahli media dan merujuk pada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian dan pengembangan berdasarkan kriteria dari Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2010:44), bahwa jika prosentase kriteria hasil yang diperoleh 61% - 100% dinyatakan sangat baik dan layak digunakan. Hasil analisis data dari ahli sepakbola mendapatkan hasil 90% untuk uji ahli media.

Data Hasil Uji Coba (Kelompok Kecil)

Berikut tabel 4 adalah hasil analisis data hasil evaluasi dari dari uji kelompok kecil yang dilakukan oleh 6 peserta ekstrakurikuler sepakbola diperoleh hasil 84,16%.

Tabel 4. Data Hasil Uji Coba (Kelompok Kecil)

Komponen	Temuan
Uji Coba	
a. Uji coba tahap I (kelompok kecil), (n=6) dengan jumlah instrumen 20 butir yang dilaksanakan pada bulan Maret 2014	Dari hasil uji tahap I untuk uji kelompok kecil diperoleh hasil 84,16%, sehingga pengembangan model latihan <i>shooting</i> ini sangat layak digunakan. Dari ujicoba kelompok kecil diperoleh masukan bahwa porsilatihan teknik dasar <i>shooting</i> perlu ditambah karena sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta ekstrakurikuler. Dari hasil pengamatan pada ujicoba kelompok kecil diperoleh catatan lapangan sebagai berikut: (1) karena keterbatasan an penelitian bola hanya 6 buah hal ini menyebabkan para peserta kurang efektif dalam melakukan latihan <i>shooting</i> ; (2) pemain sering bercanda saat latihan karena menunggu bola untuk menunggu giliran dalam melakukan latihan <i>shooting</i> .

Data Hasil Uji Coba Lapangan (Kelompok Besar)

Berikut tabel 5 adalah hasil analisis data hasil evaluasi dari dari uji lapangan (kelompok besar) yang dilakukan oleh 24 peserta ekstrakurikuler sepakbola SMPN 1 Kota Blitar diperoleh hasil 89,58%.

Tabel 5 Data Hasil Uji Coba Lapangan (Kelompok Besar)

Komponen	Temuan
Uji Coba	
b. Uji coba tahap II (kelompok besar), (n=24) dengan jumlah instrumen 20 butir yang dilaksanakan pada bulan April 2014	Dari hasil uji tahap II untuk ujicoba lapangan diperoleh hasil 89,58% sehingga pengembangan model latihan <i>shooting</i> ini sangat layak digunakan. Dari ujicoba lapangan diperoleh masukan bahwa perlu menambahkan porsilatihan teknik dasar <i>shooting</i> perlu ditambah karena sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta ekstrakurikuler. Dari hasil pengamatan pada ujicoba lapangan diperoleh catatan lapangan yaitu peserta yang memiliki ketrampilan rendah pada awalnya cenderung merasa kesulitan melakukan teknik dasar <i>shooting</i> . Namun, setelah melakukan beberapa kali latihan model ini peserta menjadi terbiasa melakukan <i>shooting</i> dan gerakannya pun cukup baik.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan sampai dengan uji coba akan dibahas sebagai berikut: 1) dari evaluasi ahli sepakbola diperoleh hasil 90 %, sehingga pengembangan model latihan *shooting* ini sangat layak digunakan. Dari ahli sepakbola diperoleh masukan, bahwa agar diberi nama masing-masing model latihan. Diberikan kelebihan tiap model-model latihan. Di urutkan model latihan dari ringan ke berat sehingga pengembangan model latihan *shooting* ini sesuai dan dapat digunakan; 2) Dari evaluasi ahli media diperoleh hasil 90 %, sehingga buku model latihan *shooting* ini sangat layak digunakan. Dari ahli media diperoleh masukan bahwa judul buku diganti dan disebutkan sasaran pembaca buku ini. Memakai font *arial* atau *times new roman* dalam isinya dan *size* 11 atau 12. Cover memakai *art paper*; 3) Dari hasil uji tahap I untuk uji kelompok kecil diperoleh hasil 84,16%, sehingga pengembangan model latihan *shooting* ini sangat layak digunakan. Dari uji coba kelompok kecil diperoleh masukan bahwa porsi latihan teknik dasar *shooting* perlu ditambah karena sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta ekstrakurikuler. Dari hasil pengamatan pada uji coba kelompok kecil diperoleh catatan lapangan sebagai berikut: (a) karena keterbatasan penelitian

bola hanya 6 buah hal ini menyebabkan para peserta kurang efektif dalam melakukan latihan *shooting*; (b) pemain sering bercanda saat latihan karena menunggu bola untuk menunggu giliran dalam melakukan latihan *shooting*; 4) dari hasil uji tahap II untuk uji coba lapangan diperoleh hasil 89,58% sehingga pengembangan model latihan *shooting* ini sangat layak digunakan. Dari uji coba lapangan diperoleh masukan bahwa perlu menambahkan porsi latihan teknik dasar *shooting* perlu ditambah karena sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta ekstrakurikuler. Dari hasil pengamatan pada uji coba lapangan diperoleh catatan lapangan yaitu peserta yang memiliki ketrampilan rendah pada awalnya cenderung merasa kesulitan melakukan teknik dasar *shooting*. Namun, setelah melakukan beberapa kali latihan model ini peserta menjadi terbiasa melakukan *shooting* dan gerakannya pun cukup baik.

KESIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku panduan latihan *shooting* bagi pelatih sepakbola untuk umur 12-15 tahun. Pengembangan buku ini disesuaikan dengan karakteristik anak dengan umur 12-15 tahun. Buku model latihan tendangan *shooting* digunakan sebagai buku panduan atau pegangan bagi pelatih sepakbola dalam memberikan latihan sepakbola, telah melalui uji ahli dan uji pengguna produk, sehingga mengalami beberapa kali revisi. Berdasarkan hasil uji ahli sepakbola dan uji ahli media produk, buku model latihan tendangan *shooting* dalam permainan sepakbola untuk usia 12-15 tahun memiliki kelebihan yaitu kegunaan, kemudahan, kemenarikan, dan keakuratan. Buku model latihan tendangan *shooting* dalam permainan sepakbola untuk usia 12-15 tahun untuk peserta ekstrakurikuler sepakbola ini memiliki beberapa kelebihan lain yaitu produk ini sangat mudah digunakan oleh pelatih maupun peserta ekstrakurikuler sepakbola tersebut, karena produk ini memiliki bagian-bagian yang sudah tersusun dengan baik dan sudah di revisi dari ahli sepakbola dan ahli media.

SARAN

Berdasarkan pada penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa model latihan *shooting* dibutuhkan bagi para peserta ekstrakurikuler di SMPN 1 Kota Blitar. Produk pengembangan model latihan tendangan *shooting* dalam permainan sepakbola ini diharapkan dapat dijadikan referensi calon ilmuwan, guru olahraga, siswa dan kesehatan terkait pembelajaran sepakbola. Produk yang dihasilkan merupakan produk yang ditujukan untuk peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 1 Kota Blitar, akan tetapi tidak menutup kemungkinan produk ini bisa digunakan oleh sekolah-sekolah lain terkait pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sepakbola.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Batty, E.C. 2003. *Latihan Sepakbola Metode Baru Serangan*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Borg, Walter & M.D. Gall. 1983. *Education Research an Introduction*. New York: Longman.
- Firzani. Sitepu, Hadiyansyah, Tobing, Sitompul (Eds). 2010. *Segalanya Tentang Sepak Bola*. Bandung: Erlangga.
- Harsono. 2005. *Prinsip-prinsip Pelatihan*. Griwiyoyo (Eds.), Menerbitkan Artikel Ilmiah (hlm. 41-85). Bandung: Penerbit ITB.
- Mielke Danny. 2007. *Dasar Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- Sarjiyanto Dwi dan Sujarwadi. 2010. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Kelas VIII SMP/MTs*. Semarang: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Scheunnemann Timo. 2012. *Kurikulum Sepakbola Indonesia*. (Online), (<http://perspektifbaru.com/wawancara/844>), diakses 31 Oktober 2013.
- Slameto. 1995. Edisi revisi. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukamadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Program Pasca Sarjana. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kementrian Pendidikan Nasional.